

**PERAN KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT
BAGI PENDAPATAN USAHA KECIL
(Studi kasus pada PT. BPR Masaran Mitraanda, Sragen)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Maria Sekararum

NIM : 032114030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

**PERAN KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT
BAGI PENDAPATAN USAHA KECIL
(Studi kasus pada PT. BPR Masaran Mitraanda, Sragen)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Maria Sekararum

NIM : 032114030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

Skripsi

**PERAN PERKREDITAN BANK PERKREDITAN RAKYAT BAGI
PENDAPATAN USAHA KECIL
(Studi Kasus Pada PT. BPR Masaran Mitraanda, Sragen)**

Oleh:

Maria Sekararum W.

NIM : 032114030

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.

Tanggal 16 Mei 2008

Pembimbing II



M.T. Ernawati, S.E., MA.

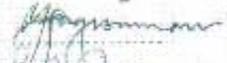
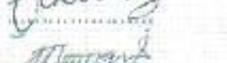
Tanggal 23 Juli 2008

Skripsi
PERAN PERKREDITAN BANK PERKREDITAN RAKYAT BAGI
PENDAPATAN USAHA KECIL
(Studi Kasus Pada PT. BPR Masaran Mitraanda, Sragen)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Maria Sekararum W.
NIM : 032114030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 30 Agustus 2008
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M. Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Firma Sulistyowati, S.E., M.Si.	
Anggota	M.T. Ernawati, S.E., M.A.	
Anggota	Josephine Wuri, S.E., M.Si.	

Yogyakarta, 30 Agustus 2008
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan



Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si.,Akt.

MOTTO

Happiness Only Real When Shared

(John Krauer, "Into the Wild")

Karya Tulis ini Kupersembahkan Kepada:

- ♥ Papi dan Mami tercinta yang telah melakukan segalanya untukku. Tanpa kasih mereka aku bukan apa-apa
- ♥ Bagus tersayang yang selalu berusaha mendorongku maju dan membuatku bahagia
- ♥ Adikku Arin yang bandel tapi kusayang

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Sekararum W.

Nomor Mahasiswa : 032114030

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PERAN PERKREDITAN BANK PERKREDITAN RAKYAT BAGI
PENDAPATAN USAHA KECIL**

(Studi Kasus Pada PT. BPR Masaran Mitraanda, Sragen)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 14 Oktober 2008

Yang menyatakan



(Maria Sekararum W.)



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
**PERAN PERKREDITAN BANK PERKREDITAN RAKYAT BAGI
PENDAPATAN USAHA KECIL
(Studi Kasus Pada PT. BPR Masaran Mitraanda, Sragen)**
dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 30 Agustus 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 14 Oktober 2008
Yang membuat pernyataan,

(Maria Sekararum W.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Perkreditan Bank Perkreditan Rakyat Bagi Pendapatan Usaha Kecil”**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak telah membantu penulis untuk menyumbangkan bantuan tenaga, pikiran, materi, maupun semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing, memberi masukan serta saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. M.T. Ernawati, S.E., MA., selaku Dosen Pebimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan maupun saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Apriyanto, SE., selaku Direktur PT. BPR Masaran Mitraanda Sragen, serta seluruh direksi, staff, dan karyawan atas segala bantuannya selama penulisan skripsi ini.
6. Papi dan Mami tercinta yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan doa atas terselesaikannya skripsi ini.
7. Simeon Bagus Sugiharto, SE., terkasih yang telah memberikan dukungan dan doa demi kelangsungan skripsi ini.
8. Eyang Putri dan keluarga di Jogja yang banyak membantu selama penulis berada di Jogja.
9. Ignatius Dani, ST., Angelina Cinde, SE., Agnes Mardhaningrum, Herman Yosef, SE., Dominikus H. Handoko, Albertus Prima, Zakarias Andrianto, dan Fransiskus Seno, SE. atas malam-malam yang indah, serta kesediaannya meluangkan waktu untuk selalu memantau keadaan penulis dan perkembangan pengerjaan skripsi ini dari manapun kalian berada.
10. Elisabeth Verdiana, SS., Palupi Kusuma, Agustina Putri, Varonika Indrianingrum, dan Debora Sandra, SE., atas perhatian yang tulus dan persahabatan yang manis.
11. Helmy Kusuma ,SE., Rudy Hariyanto, Yunika Nugraheni, Sulistyowati, Danardono, dan Kamelia untuk diskusi-diskusi dan pinjaman buku-bukunya selama pengerjaan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di Akuntansi 2003, teman-teman BEMU 2003-2004, teman-teman KHK, teman-teman Mudika Colomadu-Kartasura, dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 23 Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACK</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sistematikan Penulisan.....	4

BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Bank.....	6
1. Pengertian Bank.....	6
2. Jenis-jenis Bank.....	6
B. Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	7
1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat.....	7
2. Usaha Bank Perkreditan Rakyat.....	7
3. Bentuk Hukum Bank Perkreditan Rakyat.....	8
C. Kredit.....	8
1. Pengertian Kredit.....	8
2. Tujuan Kredit.....	9
3. Prinsip-prinsip Kredit.....	9
4. Unsur-unsur Kredit.....	13
5. Fungsi Kredit.....	14
6. Jenis-jenis Kredit Perbankan untuk Masyarakat.....	16
D. Usaha Kecil.....	18
1. Pengertian Usaha Kecil.....	18
2. Kriteria Usaha Kecil.....	18
3. Persoalan yang Dihadapi Usaha Kecil.....	19
E. Modal Kerja dan Pendapatan.....	20
1. Modal Kerja.....	20
2. Pendapatan.....	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan sampel.....	23
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
E. Data yang Dicari.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	30
A. Diskripsi PT. BPR Masaran Mitraanda.....	30
1. Sejarah Berdirinya PT. BPR Masaran Mitraanda.....	30
2. Tujuan Perusahaan.....	32
3. Struktur Organisasi.....	33
4. Permodalan.....	46
5. Sumber Dana.....	46
6. Jenis-jenis Kredit.....	47
7. Jaminan Kredit.....	48
8. Prosedur Kredit.....	49
B. Deskripsi Responden.....	50
1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Kredit.....	50
2. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatnya Tentang Suku Bunga Kredit.....	50

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tujuan Mengambil Kredit	51
4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatnya Tentang Syarat-syarat Pengambilan Kredit.....	52
5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatnya Mengenai Peran Kredit Dalam Membantu Pengembangan Usahanya....	53
6. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	53
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Analisis Data.....	55
B. Pembahasan.....	65
BAB VI PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
C. Keterbatasan Penelitian	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Kredit.....	50
Tabel 4.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatnya Tentang Suku Bunga Kredit.....	51
Tabel 4.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tujuan Mengambil Kredit.....	51
Tabel 4.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatnya Tentang Syarat-syarat Pengambilan Kredit.....	52
Tabel 4.5. Deskripsi Responden Tentang Pendapatnya Mengenai Peran Kredit Dalam Membantu Pengembangan Usahanya.....	53
Tabel 4.6. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	54
Tabel 4.7. Data Responden I.....	75
Tabel 4.8. Data Responden II.....	77
Tabel 4.9. Data Responden III.....	79
Tabel 5.1. Perbandingan Pendapatan Usaha Kecil Sebelum dan Sesudah Mengambil Kredit (dalam Rupiah).....	56
Tabel 5.2. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	58
Tabel 5.3. Perhitungan nilai t dari sampel	60
Tabel 5.4. <i>t-test</i>	63
Tabel 5.5. Tabel nilai t	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. BPR Masaran Mitraanda	33

ABSTRAK

PERAN PERKREDITAN BANK PERKREDITAN RAKYAT BAGI PENDAPATAN USAHA KECIL Studi Kasus Pada PT. BPR Masaran Mitraanda, Sragen

**Maria Sekararum W.
(032114030)
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan usaha kecil sebelum mengambil kredit dan sesudah mengambil kredit. Penelitian dilaksanakan di PT. BPR Masaran Mitraanda, Sragen. Jenis penelitian ini adalah studi kasus.

Data dikumpulkan dengan metode kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah: (1) Melakukan perhitungan pendapatan rata-rata usaha kecil sebelum mengambil kredit, (2) Melakukan perhitungan pendapatan rata-rata usaha kecil sesudah mengambil kredit, (3) Melakukan perbandingan antara rata-rata pendapatan usaha kecil sebelum mengambil kredit dan pendapatan usaha kecil sesudah mengambil kredit dengan membuat tabel perbandingan, (4) Melakukan analisis antara rata-rata pendapatan usaha kecil sebelum mengambil kredit dan rata-rata pendapatan usaha kecil sesudah mengambil kredit dengan menggunakan uji statistik beda rata-rata.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha kecil sebelum mengambil kredit dan rata-rata pendapatan usaha kecil sesudah mengambil kredit di PT. BPR Masaran Mitraanda berbeda secara signifikan.

ABSTRACT

THE ROLE OF RURAL CREDIT BANK TO THE SMALL BUSINESS' INCOME (A Case Study at PT. BPR Masaran Mitraanda, Sragen)

**Maria Sekararum W.
(032114030)
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2008**

The objective of this research was to know the average differences of the small business's incomes before and after taking credit. This reseach was conducted at PT. BPR Masaran Mitraanda, Sragen. It was a case study.

The data were gathered through questionnaire, interview and documentation methods. The data then were analyzed by the following procedures: (1) calculating the average income of small business before taking credit, (2) calculating the average income of small business after taking credit, (3) comparing the average income before and after taking credit by using comparison table, and (4) doing critical analysis between the average incomes before and after taking credit by using *differences between means statistic test*.

The result of data analysis showed that the small business' average income before and after taking credit from PT. BPR Masaran Mitraanda differed significantly.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor usaha kecil memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan perekonomian nasional. Sektor ini banyak menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Sektor usaha kecil juga merupakan penghasil barang dan jasa kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau, dan juga merupakan sumber devisa negara yang potensial.

Namun keberadaan usaha kecil tidak terlepas dari beberapa permasalahan. Permasalahan utama yang dihadapi oleh usaha kecil adalah persoalan permodalan dan sulitnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal khususnya perbankan, dan kecilnya kesempatan mendapat peluang usaha. Selain itu juga ada masalah produksi, pemasaran, dan teknologi. Sulitnya akses usaha kecil terhadap lembaga keuangan formal ini disebabkan karena proses di perbankan dirasa terlalu rumit dan persyaratan yang disyaratkan sukar untuk dipenuhi oleh usaha kecil. Banyak juga pengusaha kecil yang merasa keberatan dengan jaminan/agunan yang disyaratkan oleh lembaga keuangan formal untuk mengambil kredit. Keadaan ini menyebabkan usaha kecil kesulitan untuk memperoleh bantuan kredit dari lembaga keuangan formal. Kebanyakan dari mereka kemudian bergantung pada sumber-sumber informal, antara lain pelepas uang (*rentenir*),

yang memberikan pinjaman uang dengan bunga yang sangat tinggi, tetapi dengan prosedur dan syarat yang mudah.

Kesulitan permodalan menjadi hambatan utama bagi perkembangan usaha kecil. Bantuan kredit bank akan mengatasi kekurangmampuan pengusaha di bidang permodalan, sehingga pengusaha dapat meningkatkan usahanya.

Kredit merupakan senjata yang ampuh bagi mereka yang memperolehnya, sebab dengan memperoleh kredit seseorang dapat menguasai faktor-faktor produksi dan memanfaatkannya untuk keperluan pribadinya. Semakin banyak kredit yang diperoleh makin besar pula faktor produksi yang dikuasai dan makin besar keuntungan yang dapat diperolehnya (Pandu, 1991;2).

Sehubungan dengan kesulitan yang dihadapi oleh usaha kecil, pemerintah juga telah berusaha untuk memberikan solusi, dengan mengatur sistem perbankan dan mengarahkan kebijakan perkreditannya secara tepat. Salah satu bentuk kebijakan itu adalah berdirinya Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan sejenis bank khusus untuk melayani masyarakat kecil. BPR melayani kebutuhan masyarakat akan jasa-jasa perbankan, salah satunya adalah memberikan pelayanan kredit dengan persyaratan yang lebih lunak, serta prosedur dan proses yang tidak rumit. Dengan berdirinya BPR, BPR diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi kesulitan permodalan bagi usaha kecil, sehingga usaha kecil dapat berkembang dan penghasilan masyarakat meningkat. Namun agar usaha-usaha yang dilakukan pemerintah berhasil, tentunya juga diperlukan peran usaha

kecil dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan dengan baik.

BPR memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan permodalan yang dihadapi oleh usaha kecil di Indonesia. Disini, penulis ingin mengetahui peran kredit yang diberikan oleh BPR bagi pendapatan usaha kecil. Untuk itu, penulis memilih topik penelitian mengenai “Peran Kredit Bank Perkreditan Rakyat bagi Pendapatan Usaha Kecil”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit di Bank Perkreditan Rakyat?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit di Bank Perkreditan Rakyat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengalaman dalam menganalisis masalah perkreditan sekaligus dapat menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh, dengan kenyataan.

2. Bagi PT BPR Masaran Mitraanda

Hasil penelitian dapat memberikan masukan/input bagi PT BPR Masaran Mitraanda untuk mengembangkan usahanya agar dapat memenuhi kebutuhan kredit bagi nasabah dengan lebih baik.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi yang bermanfaat bagi mahasiswa Sanata Dharma

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan tentang bank yang menyangkut pengertian dan jenis-jenis bank; Bank Perkreditan Rakyat yang menyangkut pengertian, usaha, dan bentuk hukum Bank Perkreditan Rakyat; kredit yang menyangkut pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, unsur-unsur, fungsi, dan jenis-jenis kredit; usaha kecil yang menyangkut pengertian, kriteria, dan persoalan yang dihadapi usaha kecil; dan juga tentang modal kerja dan pendapatan.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis, tempat dan waktu, populasi dan sampel, subjek dan objek, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Pt Bpr Masaran Mitraanda

Bab ini berisi tentang gambaran umum PT BPR Masaran Mitraanda yang menyangkut sejarah berdirinya, tujuan perusahaan, struktur organisasi, permodalan, sumber dana, jaminan kredit, prosedur kredit, dan jaminan kredit., serta berisi deskripsi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, jumlah kredit, dan jenis usaha yang dilakukan.

Bab V : Analisis Dan Pembahasan

Bab ini berisi pengujian perbedaan pendapatan pada usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit dan pembahasannya.

Bab VI : Penutup

Bab ini merumuskan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

2. Jenis-jenis Bank

Menurut jenisnya, bank dibagi dua, yaitu: (Suyatno, 2003 :4)

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu.

B. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan:

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi: (Suyatno, 2003 :8)

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- b. Memberikan kredit
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain

Bank Perkreditan Rakyat dilarang:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu-lintas pembayaran
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
- c. Melakukan penyertaan modal
- d. Melakukan usaha perasuransian

- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang tertulis diatas

3. Bentuk hukum Bank Perkreditan Rakyat

Bentuk hukum Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa salah satu dari:

(Suyatno, 2003 :4)

- a. Perusahaan Daerah (PD)
- b. Koperasi
- c. Perseroan Terbatas (PT)
- d. Bentuk lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah

C. Kredit

1. Pengertian Kredit

Kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang, maupun jasa. (Suyatno, 2003: 12)

Menurut Raymond P. Kent yang dikutip dalam buku karangan Suyatno dinyatakan bahwa: (Suyatno, 2003 :12-13)

Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan:

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang

mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2. Tujuan Kredit

Tujuan kredit terkait dengan falsafah yang dianut oleh suatu negara. Sebagai Negara yang menggunakan Pancasila sebagai dasar dan falsafah, maka tujuan kredit disesuaikan dengan tujuan negara, yaitu untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Tujuan kredit di Indonesia tidak semata-mata mencari keuntungan. (Suyatno, 2003: 15)

Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengembangkan tugas sebagai *agent of development* adalah untuk: (Suyatno, 2003 :15)

- a. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar keberlangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya.

3. Prinsip-prinsip Kredit

Dalam pemberian kredit, bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Artinya sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit

yang diberikan benar-benar akan kembali. Hal ini diperoleh dari hasil penilaian sebelum kredit disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabah.

Dalam buku terbitan Koordinator Kantor Bank Indonesia Jateng dan DIY, *Analisis Kredit Usaha Kecil dan Mikro*, prinsip pemberian kredit dilakukan dengan analisis 5 C dan 5 P.

Penilaian dengan 5 C dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Character

Sifat calon debitur merupakan unsur pertama yang perlu dipelajari dalam analisa kredit. Kelancaran pengembalian kredit sebagian besar sangat dipengaruhi oleh unsur *character* atau sifat dari calon peminjam.

b. Capacity

Capacity merupakan penilaian terhadap calon debitur dalam memenuhi kewajibannya. *Capacity* menilai kemampuan calon debitur untuk mencari dan mengkombinasikan sumber daya yang terkait dengan bidang usahanya, memproduksi barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen/pasar, dan menyusun suatu rencana bisnis dan mewujudkannya menjadi suatu realitas.

c. Capital

Penilaian terhadap unsur *capital* bertujuan untuk memastikan kemampuan calon debitur menyediakan dana sendiri untuk

mendampingi kredit yang akan diberikan oleh bank. Penilaian terhadap unsur ini juga bermaksud untuk meningkatkan tanggung jawab calon debitur dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung resiko terhadap kegagalan usahanya.

d. *Colleteral*

Unsur ini merupakan suatu jaminan kredit yang dapat menambah tingkat keyakinan bank bahwa calon debitur dengan usaha yang dimilikinya akan mampu melunasi kredit. Dalam hal ini agunan merupakan jaminan tambahan jika bank menganggap aspek pendukung calon usaha debitur masih lemah. Jaminan ini biasanya terlepas dari objek kredit dan dapat berupa kekayaan lain dari calon debitur atau jaminan pihak ketiga.

e. *Condition of Economy*

Kondisi yang dipersyaratkan adalah kegiatan usaha calon debitur mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam maupun luar negeri. Selain itu usaha ini masih prospektif setidaknya selama masih menggunakan kredit bank.

Sedangkan penilaian dengan 5 P adalah sebagai berikut:

a. *People*

People merupakan penilaian terhadap calon debitur termasuk orang atau lembaga yang mendukung kegiatan usahanya seperti mitra usaha, penyandang dana, pemasok juga pelanggan yang dianggap penting.

b. Purpose

Purpose merupakan penilaian terhadap tujuan permohonan kredit calon debitur yang diajukan kepada bank agar penggunaan kredit tersebut terarah, aman, produktif, membawa manfaat bagi debitur, masyarakat, bank serta pengembangan daerah.

c. Payment

Payment merupakan penilaian terhadap sumber-sumber dana primer maupun sekunder, untuk mengetahui proporsi pelunasan kredit sebagai bahan penetapan kebijakan baik oleh debitur maupun bank.

d. Protection

Sebagai antisipasi terhadap *one prestation* atau kegagalan dalam pelunasan kredit perlu adanya penilaian agunan yang mungkin bisa dikuasai dengan pengikat yuridis sesuai ketentuan yang berlaku. Juga, kemungkinan bekerjasama dengan lembaga penjaminan kredit.

e. Perspective

Perspective adalah penilaian terhadap kemampuan usaha dalam mengikuti kondisi perekonomian termasuk keuangan dan fiskal pada masa depan.

4. Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah: (Suyatno, 2003 : 14)

a. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

b. Waktu

Waktu yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.

Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai *agio* dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.

c. *Degree of Risk*

Degree of Risk yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat resikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, maka masih selalu terdapat unsur ketidakpastian yang tidak dapat diperhitungkan. Inilah yang menyebabkan timbulnya unsur resiko.

Dengan adanya unsur resiko inilah maka timbul jaminan dalam pemberian kredit.

d. Prestasi

Prestasi atau objek kredit itu tidak hanya dapat diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk barang dan jasa. Namun karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering dijumpai dalam praktek perkreditan.

5. Fungsi Kredit

Fungsi kredit bank dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain: (Suyatno, 2003 :16-18)

a. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang

Para pemilik modal dapat meminjamkan secara langsung uangnya kepada para pengusaha yang membutuhkan, dan juga dapat menyimpan uang pada lembaga-lembaga keuangan yang akan disalurkan kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan produksi/usahanya.

b. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang

Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran-pembayaran dengan uang giral, dan kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu-lintas uang akan berkembang.

- c. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna dan peredaran barang
Dengan mendapat kredit, pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi. Disamping itu, kredit dapat meningkatkan peredaran barang dengan penjualan secara kredit maupun dengan membeli suatu barang dan menjualnya ke tempat lain.
- d. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
Kredit digunakan pemerintah untuk menekan laju inflasi, dengan cara melaksanakan kebijakan uang ketat melalui pemberian kredit yang selektif dan terarah, untuk melindungi usaha-usaha yang bersifat nonspekulatif. Arus kredit diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dengan pembatasan kualitatif dan kuantitatif, dengan tujuan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan untuk diekspor.
- e. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha
Bantuan kredit bank akan mengatasi kekurangmampuan pengusaha di bidang permodalan, sehingga pengusaha dapat meningkatkan usahanya.
- f. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan
Dengan bantuan kredit dari bank, pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru, yang menyerap tenaga kerja.

- g. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional
- Negara-negara yang telah maju dan mempunyai cadangan devisa dan tabungan yang tinggi, dapat memberi bantuan dalam bentuk kredit kepada negara-negara yang sedang berkembang untuk membangun.

6. Jenis-jenis kredit perbankan untuk masyarakat

Jenis-jenis kredit yang diberikan perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu: (Suyatno, 2003 :25-29)

a. Kredit dilihat dari sudut tujuannya

1) Kredit konsumtif

Kredit konsumtif yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumsi

2) Kredit produktif

Kredit produktif yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi

3) Kredit perdagangan

Kredit perdagangan yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi

b. Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya

1) Kredit jangka pendek (*short term loan*)

Kredit jangka pendek yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun

2) Kredit jangka menengah (*medium term loan*)

Kredit jangka menengah yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun.

3) Kredit jangka panjang (*long term loan*)

Kredit jangka panjang yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun

c. Kredit dilihat dari sudut jaminannya

1) Kredit tanpa jaminan (*Unsecured Loan*)

Dalam SK Direksi BI No. 23/69/KEP/DIR bertanggal 28 Februari 1991 tentang Jaminan Pemberian Kredit, Pasal 2, telah diatur ketentuan bahwa bank tidak diperkenankan memberikan kredit kepada siapapun tanpa jaminan pemberian kredit.

2) Kredit dengan agunan (*Secured Loan*)

Agunan yang diberikan untuk suatu kredit sebagaimana diatur dalam Pasal 1 c dan pasal 3 SK diatas, antara lain:

- a) Agunan barang, baik tetap maupun bergerak
- b) Agunan pribadi
- c) Agunan efek-efek saham, obligasi, dan sertifikat yang terdaftar di bursa efek

d. Kredit dilihat dari sudut penggunaannya

1) Kredit Eksploitasi

Kredit Eksploitasi adalah kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai

kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar, lazim disebut kredit modal kerja/kredit produk

2) Kredit Investasi

Kredit Investasi adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal

D. Usaha Kecil

1. Pengertian Usaha Kecil

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995:

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Menurut definisi dari Bank Indonesia sebagaimana yang termuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil:

Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki total asset maksimum Rp. 600 juta tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati.

2. Kriteria Usaha Kecil

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995, kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1000.000.000,- (satu milyar rupiah);
- c. Milik Warga Negara Indonesia;
- d. berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah dan Usaha Besar;
- e. berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

3. Persoalan yang dihadapi oleh usaha kecil

Kendala yang dihadapi usaha kecil di Indonesia adalah: (Feriyanto, 1995)

- a. Sebagian besar pengusaha kecil tidak memiliki sistem akuntansi yang memadai, sehingga pengusaha kecil tidak mempunyai akses terhadap jasa perbankan, karena prosedur di perbankan dirasa terlalu rumit dan dokumen yang disyaratkan sukar untuk dipenuhi
- b. Pada umumnya pengusaha kecil kesulitan dalam meningkatkan kualitas produk, baik karena tingkat teknologinya yang masih tradisional ataupun belum adanya kontrol kualitas yang memadai
- c. Didukung oleh pemasaran yang kuat karena memiliki informasi pasar yang lebih baik ke dalam ataupun ekspor, pengusaha besar akan menjepit dan mempersempit ruang gerak (*market share*) pengusaha kecil

- d. Karena usaha kecil banyak yang bersifat perusahaan keluarga, maka pengelolaan keuangannya masih kurang baik. Laba usaha sebagian besar digunakan untuk konsumsi
- e. Banyak pengusaha kecil tidak mempunyai jaminan (agunan) sehingga dalam mengajukan kredit perbankan cukup kesulitan

E. Modal Kerja Dan Pendapatan

Untuk meningkatkan usahanya atau untuk meningkatkan daya guna suatu barang, manusia memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan. Kredit merupakan bantuan dari bank dalam bentuk tambahan modal (Suyatno, 2003: 13).

1. Modal Kerja

Istilah modal kerja berasal dari jaman pertanian. Pada waktu itu kebanyakan industri mempunyai hubungan erat dengan pertanian. Para pengolah membeli hasil panen dalam musim rontok, mengolahnya, menjual produk akhir dan kegiatan mereka selesai tepat sebelum panen berikutnya. Persediaan mereka relatif kecil. Mereka menggunakan pinjaman bank dengan jangka waktu paling lama satu tahun untuk membiayai pemanenan dan pengolahan, dan pinjaman ini dibayar kembali dengan hasil penjualan produk akhirnya. (Weston, 1984: 246)

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek – kas, surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan. Modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan. Modal kerja

bersih (*net working capital*) adalah harta lancar dikurangi hutang lancar. (Weston, 1984: 245)

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk menjalankan operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi untuk membiayai operasi selanjutnya.

Mengenai pengertian modal kerja ini, dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu: (Riyanto, 1989: 51)

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. *Wilford J. Eitman – j.h. Holtz* memberikan definisi modal

kerja sebagai dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income* (pendapatan bagi periode tersebut).

2. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23, per 1 oktober 2004:

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dan studi kasus pada PT BPR Masaran Mitraanda. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. (Indriantoro, 1999: 26)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat : Penelitian dilakukan di PT BPR Masaran Mitraanda
2. Waktu : Penelitian dilakukan pada bulan Maret - Mei 2008

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan usaha kecil yang mengambil kredit dari PT BPR Masaran Mitraanda pada tahun 2007, dengan pengambilan kredit maksimal Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), pendapatan maksimal Rp.100.000.000,- (seratus juta rupiah) pertahun, dan tenaga kerja maksimal 3 orang. Populasi dari usaha kecil yang menjadi subjek penelitian adalah 384 usaha kecil.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang telah mewakili populasi tersebut. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 50 usaha kecil. Sampel diambil dengan metode *non-random sampling* atau secara tidak acak, elemen-elemen dalam populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel sebanyak 50 orang nasabah yang mengambil kredit pada tahun 2007, yang sedang melakukan transaksi di PT BPR Masaran Mitraanda pada waktu penelitian dilakukan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. PT BPR Masaran Mitraanda
- b. Usaha kecil yang menjadi nasabah PT BPR Masaran Mitraanda

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah:

- a. Kredit yang diambil usaha kecil pada PT BPR Masaran Mitraanda
- b. Pendapatan usaha kecil yang menjadi nasabah PT BPR Masaran Mitraanda

E. Data yang Dicari

Data yang dicari dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer:
 - a. Besar kredit yang diambil
 - b. Besar pendapatan sebelum mengambil kredit
 - c. Besar pendapatan sesudah mengambil kredit
 - d. Alasan mengambil kredit
2. Data sekunder
 - a. Sejarah berdirinya PT BPR Masaran Mitraanda
 - b. Struktur organisasi PT BPR Masaran Mitraanda
 - c. Jabatan dan nama karyawan PT BPR Masaran Mitraanda
 - d. Prosedur pengajuan kredit
 - e. Daftar nama dan alamat nasabah PT BPR Masaran Mitraanda

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner yaitu cara memperoleh data dengan membagi daftar pertanyaan kepada responden. Peneliti akan membagi kuesioner kepada nasabah PT BPR Masaran Mitraanda yang menjadi subjek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu cara memperoleh data dengan tanya jawab secara langsung. Peneliti akan mewawancarai pimpinan dan karyawan PT BPR Masaran Mitraanda serta nasabah yang menjadi responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara memperoleh data dengan memanfaatkan dokumen yang telah dibuat orang lain. Dokumen bisa diperoleh dari arsip-arsip administrasi PT BPR Masaran Mitraanda.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang menyatakan apakah ada perbedaan pendapatan pada usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit dari BPR, digunakan uji hipotesis beda dua mean untuk observasi berpasangan: (Djarwanto 1993:211)

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

Dengan:

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

dan standar deviasi (S_D) dirumuskan sebagai berikut:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n - 1}}$$

dimana:

t = Nilai distribusi t

\bar{D} = Mean dari harga-harga D_i

S_D = Standar deviasi dari perbedaan antara pengamatan berpasangan

n = Banyaknya pasangan

D = Perbedaan dari data berpasangan, antara pendapatan sebelum mengambil kredit dengan pendapatan sesudah mengambil kredit

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menguji hipotesis adalah:

1. Langkah Pertama

Mencari data yang diperlukan, yakni data mengenai pendapatan nasabah PT BPR Masaran Mitraanda baik sebelum maupun sesudah memperoleh kredit.

Data ini diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada subyek penelitian, dalam hal ini nasabah PT BPR Masaran Mitraanda melalui PT BPR Masaran Mitraanda.

2. Langkah Kedua

Melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang akan diolah, dalam hal ini adalah data pendapatan usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit, berdistribusi normal.

3. Langkah Ketiga

Merumuskan H_0 dan H_A .

Hipotesis :

H_0 = Tidak ada perbedaan pendapatan pada usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit di Bank Perkreditan Rakyat

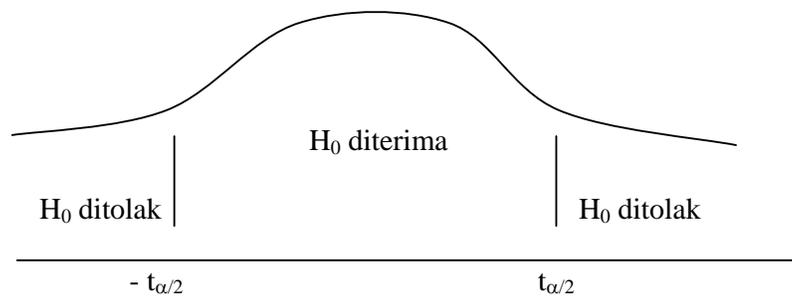
H_A = Ada perbedaan pendapatan pada usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit di Bank Perkreditan Rakyat

4. Langkah Keempat

Menentukan taraf nyata, dengan $\alpha = 5\%$ dan nilai kritis = $\pm\alpha/2$

5. Langkah Kelima

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



H_0 diterima jika : $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$

H_0 ditolak jika : $t > t_{\alpha/2}$ atau $t < -t_{\alpha/2}$

6. Langkah Keenam

Menghitung standar deviasi

7. Langkah Ketujuh

Menghitung t untuk perbedaan dua rata-rata

8. Langkah Kedelapan

Mengambil kesimpulan, berdasarkan perhitungan yang dilakukan dan kriteria yang ditetapkan.

Selain menggunakan rumus diatas, penulis juga akan menggunakan bantuan *SPSS for Window* untuk uji hipotesis beda dua mean untuk observasi berpasangan, yaitu dengan *Paired Sample T-test*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Deskripsi PT. BPR Masaran Mitraanda

1. Sejarah Berdirinya PT. BPR Masaran Mitraanda

Berdirinya PT. BPR Masaran Mitraanda diawali dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai perbankan, yaitu :

- a. Deregulasi di bidang keuangan, moneter dan perbankan bulan Oktober 1988 yang lebih dikenal dengan Pakto 27/1988
- b. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- c. Keputusan Presiden No. 71 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat

Untuk dapat mendirikan BPR, harus mendapat izin/persetujuan terlebih dahulu dari Menteri Keuangan. Izin/persetujuan tersebut dibagi dalam:

a. Persetujuan Prinsip

Persetujuan prinsip adalah persetujuan untuk melaksanakan persiapan pendirian BPR. Untuk mendapatkan persetujuan ini harus melampirkan daftar sebagai berikut :

- 1) Rencana Anggaran Dasar
- 2) Daftar calon pemegang saham, susunan Direksi dan Dewan Komisaris
- 3) Rencana Susunan Organisasi

- 4) Rencana Kerja
- 5) Bukti penyetoran modal sekurang-kurangnya 30% dari modal disetor

b. Izin Usaha

Izin usaha adalah izin yang diberikan untuk melakukan usaha setelah persiapan dalam persetujuan prinsip terpenuhi. Untuk mendapatkan izin usaha, pemohon wajib menyampaikan laporan kesiapan pendirian BPR dengan melampirkan berkas-berkas sebagai berikut:

- 1) Anggaran Dasar yang telah disahkan oleh instansi yang berwenang
- 2) Daftar calon pemegang saham, susunan Direksi dan Dewan Komisaris
- 3) Susunan organisasi dan sistem prosedur kerja
- 4) Bukti pelunasan modal disetor

Melihat peluang yang ada, maka diadakan studi kelayakan yang dilakukan oleh tim khusus yang dibentuk oleh BPD Jawa Tengah pada tanggal 18 Juni 1990. Dari hasil studi kelayakan tersebut, akhirnya didirikan BPR di sepuluh kecamatan yang ada di wilayah Daerah Tingkat II, yaitu di daerah Surakarta, Boyolali, Sragen, Kendal, Demak, Cilacap, Brebes, Pati, dan Magelang.

Untuk PT. BPR Masaran Mitraanda, sebagai tindak lanjut dari hasil survei, selanjutnya mengurus perijinan dengan hasil sebagai berikut:

- a. Akte pendirian/Anggaran Dasar Akte Notaris No. 61 tanggal 20 Nopember 1991 oleh Notaris Ny. F. Eka Sumarningsih, SH., yang

kemudian diadakan perubahan dengan Akte Notaris No. 153 tanggal 09 Agustus 1999 oleh notaris yang sama.

- b. Izin prinsip dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-4755 HT.01.01 tahun 1992 tanggal 06 Juni 1992 yang kemudian diperbarui dengan Surat Keputusan No. C-03674 HT.01.01 tahun 2001 tanggal 24 Juni 2001.
- c. Izin usaha dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 117/KM. 17/1992 tanggal 30 Nopember 1992.

Berdasarkan izin yang telah diperoleh tersebut, PT. BPR Masaran Mitraanda mulai beroperasi pada tanggal 24 Februari 1993, dan saat ini beralamat di Jl. Raya Masaran (depan kantor Camat), Masaran, Sragen.

2. Tujuan Perusahaan

Tujuan didirkannya BPR Masaran Mitraanda adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan usaha BPR di wilayah Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, serta menyalurkannya dalam bentuk kredit.
- b. Membantu pemerintah dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan modernisasi ekonomi pedesaan, serta untuk mengurangi praktik ijon dan para pelepas uang.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan rerangka (*framework*) pembagian tanggung-jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

Struktur organisasi PT. BPR Masaran Mitraanda digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. BPR Masaran Mitaanda

Sumber: Arsip PT. BPR Masaran Mitraanda

Struktur organisasi PT. BPR Masaran Mitraanda dijelaskan sebagai berikut:

a. Komisaris

Komisaris merupakan pemegang saham PT. BPR Masaran Mitraanda. Komisaris PT. BPR Masaran Mitraanda mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Mengawasi pelaksanaan tugas-tugas Direksi dalam mengkoordinasikan operasional BPR.
- 2) Menyusun konsep yang akan dimintakan pengesahannya pada RUPS.
- 3) Mengkoordinasikan penyusunan dan penyampaian Laporan Komisaris periodik kepada Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. SE 23/20/BPPP tanggal 28 Februari 1991.
- 4) Bersama dengan Direksi mewakili BPR untuk bertindak secara hukum di pengadilan dalam hal terjadinya sengketa hukum antara BPR dengan pihak lain. Proporsi pertanggungjawaban dimaksud, baik secara materiil maupun non materiil ditetapkan berdasarkan keputusan hakim.
- 5) Bersama dengan Direksi menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban atas hasil operasional tahunan BPR kepada RUPS.

- 6) Mengkoordinasikan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (Neraca dan Rugi-Laba) BPR hasil audit Akuntan Publik kepada Bank Indonesia dan Departemen Keuangan cq. Kantor Pelayanan Pajak setempat.
- 7) Mengkoordinasikan penyampaian laporan kepada Bank Indonesia atas segala perubahan yang menyangkut manajemen BPR, keberadaan (lokasi) kantor.

Adapun kewenangan komisaris, yaitu:

- 1) Memberikan persetujuan atas pengeluaran/pembayaran segala transaksi yang ada dan kewenangan di Direksi.
- 2) Memberikan persetujuan/pengesahan atas konsep rencana kerja dan anggaran BPR yang disusun oleh Direksi.
- 3) Memberikan persetujuan atas rekrutmen personil dan menetapkan peraturan-peraturan kepegawaian yang disusun/diajukan oleh Direksi.
- 4) Mengadakan pemeriksaan intern dan mengkoordinasikan hasilnya.
- 5) Memberikan persetujuan atas draft Laporan Keuangan BPR akhir tahun (Neraca dan Rugi-Laba) untuk dimintakan pengesahannya pada Akuntan Publik.
- 6) Memberikan persetujuan/keputusan atas usulan penghapus-bukuan (*write-off*) kredit macet yang diusulkan oleh Direksi.

b. Direktur Utama

Tugas direktur utama adalah:

- 1) Menyusun konsep Rencana Kerja dan Anggaran Pendapatan dan Biaya BPR dan memintakan persetujuan/pengesahan kepada Komisaris. Rencana Kerja dan Anggaran dimaksud harus sinkron dengan filosofi perusahaan, kebijaksanaan umum/kebijaksanaan operasional dan strategi operasional yang telah ditetapkan.
- 2) Mengkoordinasikan *internal control* dalam pelaksanaan fungsi dari tiap-tiap unit kerja.
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi pengembangan sumber daya manusia, baik dengan menyelenggarakan *inhouse training* maupun *exhouse training*.
- 4) Mengkoordinasikan pelaksanaan kewajiban penyampaian berbagai laporan.
- 5) Memantau tingkat kesehatan kredit dan tingkat kesehatan BPR secara keseluruhan.
- 6) Memantau tingkat *Capital Adequacy Ratio* dan mengusahakan peningkatan “modal disetor” guna pemenuhan modal statuter yang telah ditetapkan dalam akte pendirian BPR.
- 7) Bersama dengan Komisaris mewakili BPR untuk bertindak secara hukum di pengadilan dalam hal terjadinya sengketa hukum antara BPR dengan pihak lain. Proporsi pertanggungjawaban dimaksud,

baik secara materiil maupun non materiil, ditetapkan berdasarkan keputusan hakim.

- 8) Bersama dengan Komisaris, menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas hasil operasional tahunan BPR kepada RUPS.
- 9) Menyampaikan laporan keuangan tahunan BPR yang telah diaudit Akuntan Publik kepada Bank Indonesia dan Departemen Keuangan kepada Kantor Pelayanan Pajak setempat.
- 10) Menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia atas segala perubahan yang menyangkut komposisi manajemen BPR, keberadaan (lokasi) kantor dan lain-lain.
- 11) Mengkoordinasikan penyampaian laporan-laporan periodik kepada Bank Indonesia.
- 12) Mengkoordinasikan penyampaian laporan-laporan intern kepada Pemegang saham.

Kewenangan direktur utama yaitu:

- 1) Sesuai dengan batas kewenangan yang telah ditetapkan, menandatangani voucher pembayaran tunai dan/atau pemindah bukuan.
- 2) Mengajukan usulan kepada Komisaris untuk rekrutmen personil.
- 3) Mengajukan konsep/usulan kepada Komisaris mengenai peraturan kepegawaian.
- 4) Mengadakan penelitian dan penetapan kondite pegawai.

- 5) Dengan persetujuan Komisaris, memberhentikan pegawai karena habis masa kontraknya, dan/atau karena tindakan-tindakan yang bersangkutan merugikan BPR.
- 6) Mengajukan usulan kepada Komisaris untuk pemberian keringanan atas tunggakan kredit nasabah.
- 7) Mengajukan usulan kepada Komisaris untuk penghapus-bukuan kredit macet.
- 8) Mengajukan usulan kepada Komisaris untuk pelaksanaan pembagian laba BPR, setelah adanya pengesahan atas laporan keuangan akhir tahun buku oleh Akuntan Publik.
- 9) Dengan persetujuan Komisaris memutuskan dan melaksanakan kenaikan gaji pegawai.

c. Direktur

Tugas Direktur adalah:

- 1) Membuka kluis pada awal hari kerja dan mengadakan opname saldo kas serta menutup kluis pada akhir hari kerja.
- 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan pelayanan dana dan perkreditan kepada nasabah dengan sebaik-baiknya.
- 3) Mengatur posisi likuiditas harian BPR dengan seefisien mungkin dan aman.
- 4) Mengkoordinasikan pelaksanaan supervisi kredit dan penagihan kepada debitur yang menunggak/macet.

- 5) Mengkoordinasikan pelayanan pemasaran dan pengerahan dana masyarakat.
- 6) Mengadakan koordinasi pelaksanaan promosi dalam rangka marketing.
- 7) Mengadakan opname saldo kas pada tiap-tiap akhir hari kerja, menutup brankas dan membukanya kembali pada tiap pagi hari/jam buka kas.
- 8) Mengamankan kode brankas untuk tidak diketahui oleh orang lain, kecuali kepada satu orang yang ditunjuk/dikuasai untuk melaksanakan opname saldo kas dan pembukaan brankas pada pagi hari jika Direksi berhalangan.
- 9) Mengkoordinasikan pelaksanaan operasional pelayanan kepada nasabah dengan sebaik-baiknya.
- 10) Mengatur penyediaan alat likuid secara aman dan efisien.
- 11) Mengkoordinasikan pelaksanaan tata administrasi di semua unit kerja dengan sebaik-baiknya.
- 12) Menyimpan secara aman salah satu kunci almari penyimpanan file/berkas debitur.

Kewenangan Direktur adalah:

- 1) Sesuai dengan batas kewenangan yang telah ditetapkan, menandatangani voucher pembayaran tunai dan/atau pemindah bukuan.

- 2) Menandatangani slip-slip setoran tunai, apabila kepala seksi pemasaran berhalangan/tidak ada di tempat.
- 3) Mengatur penempatan dan mutasi pegawai.

d. Kepala Seksi Pemasaran

Tugas dan tanggung jawab kepala seksi pemasaran adalah:

- 1) Mengkoordinasikan semua unit kerja sie pemasaran.
- 2) Bertanggungjawab secara penuh atas semua pekerjaan (persiapan, pelaksanaan, pelaporan, dan pengarsipan) pada sie-nya serta atas kevalidan (benar, sah, lengkap) semua dokumen.
- 3) Mengatur dan menjaga tata kerja dan tata tertib seksi-seksi.
- 4) Menyelenggarakan laporan-laporan yang berkaitan dengan kredit bermasalah.
- 5) Bertanggungjawab atas CAP agar dalam kategori SEHAT.
- 6) Mencari peluang-peluang baru untuk pemasaran dana, baik deposito maupun tabungan.
- 7) Mencari peluang-peluang baru untuk pemasaran dan untuk pemasaran kredit.

e. Kepala Seksi Pelayanan

Tugas dan tanggung jawab kepala seksi pelayanan adalah:

- 1) Mengkoordinasikan semua unit kerja seksi pelayanan.

- 2) Bertanggungjawab secara penuh atas semua pekerjaan (persiapan, pelaksanaan, pelaporan dan pengarsipan) pada seksinya serta atas kevalidan (benar, sah dan lengkap) semua dokumen.
- 3) Mengatur dan menjaga tata kerja dan tata tertib seksi-seksi.
- 4) Menyelenggarakan administrasi pajak, pelaporan-pelaporan pajak
- 5) Menyelenggarakan administrasi asuransi.

f. Seksi Analisa Kredit

Tugas dan tanggung jawab seksi analisa kredit adalah:

- 1) Menyelenggarakan tugas-tugas peninjauan lapangan.
- 2) Mengadakan analisa kredit.
- 3) Menyelenggarakan asuransi kredit (pelaporan, pembayaran, pengarsipan dokumen, penagihan).
- 4) Mengadakan wawancara dengan nasabah atas wewenangnya.
- 5) Bekerjasama dengan seksi administrasi dan rumah tangga untuk :
 - a) Laporan bulanan pada BI.
 - b) Laporan-laporan lain ke BI, pemilik, dan lain-lain.
- 6) Melaporkan pada pimpinan mengenai:
 - a) Posisi kredit
 - b) Posisi sektoral kredit
- 7) Menyelenggarakan pelaporan PKM-BI.

g. Seksi Administrasi Kredit

Tugas dan tanggung jawab seksi administrasi kredit, yaitu:

- 1) Pada saat proses kredit :
 - a) Mencatat permohonan kredit yang masuk.
 - b) Mengajukan permohonan kredit kepada kepala seksi (Kasi melaporkan pada Direktur).
 - c) Mencatat permohonan kredit yang ditolak (pemberitahuan) dan melaksanakan persiapan permohonan kredit yang diterima: persiapan *on the spot* dan atau proses penyiapan berkas kredit (blangko-blangko, nomor, dan materai).
- 2) Setelah realisasi kredit :
 - a) Mencatat jaminan dalam buku jaminan.
 - b) Mengecek kelengkapan berkas kredit (pengisian blangko, nomor-nomor, nama, tanggal, materai dan lain-lain).
 - c) Diajukan kepada kepala seksi (setiap hari diajukan 5 berkas, kasi kead Direksi).
- 3) Mengarsip dengan aman, baik, tertib berkas kredit/jaminan (sesuai dengan nomor urut/kode) sehingga mudah dicari oleh petugas lain yang berwenang.
- 4) Membantu menerima angsuran kredit dan membantu penagihan kredit atas permintaan dari seksi pengawasan kredit.
- 5) Menerima angsuran kredit, mengarsip “nota” angsuran kredit.

- 6) Menyelenggarakan buku mutasi kredit (realisasi, angsuran, pelunasan, pembayaran bunga/denda). Diajukan pada kepala seksi setiap tutup hari kerja.
- 7) Menyelenggarakan “kartu pengawasan kredit”.
 - a) Mengatur sesuai dengan nomor/kelompok.
 - b) Mencatat kartu yang keluar (dipinjam seksi lain) dan harus kembali pada tutup hari kerja) laci kartu wajib diamankan/dikunci dengan baik.
 - c) Mencatat semua mutasi kredit dalam kartu, lalu bersama buku mutasi kredit diajukan kepada kepala seksi pada tutup hari kerja (kasi kepada Direksi).
- 8) Menyelenggarakan administrasi untuk kredit-kredit pensiunan/kredit-kredit kerjasama yang di kantor pos, di bank BPD Jateng, di dealer maupun di tempat lain (penagihan, pengarsipan dan lain-lain).

h. Seksi Pengawasan Kredit

Tugas dan tanggung jawab seksi pengawasan kredit adalah:

- 1) Menyelenggarakan pelaporan nominatif kredit termasuk NPL untuk konsumsi laporan (L, KL, D, dan M), dan atau laporan KAP.
- 2) Membuat laporan: kriteria/kodifikasi atas KREDIT MACET untuk Komisaris, Direksi dan SPL.

- 3) Membuat skala prioritas (target) penanganan kredit macet, membuat jadwal penagihan dengan meminta bantuan tim penagihan kredit.
- 4) Melaksanakan prosedur penagihan dan tata cara penyelesaian kredit macet.
- 5) Membantu membuat laporan bulanan atas kriteria kredit macet dan lain-lain (NPL).

i. Seksi Dana

Tugas dan tanggung jawab seksi dana adalah:

- 1) Menyelenggarakan tabungan dan deposito
- 2) Menyelenggarakan pelaporan dana yang berkaitan dengan : Labul BI, pajak, undian, nominatif dan lain-lain.
- 3) Laporan posisi dana
- 4) Menyelenggarakan ABA (penempatan dana pada bank/lembaga lain), menyimpan buku-buku ABA, deposito, slip-slip tabungan dan lain-lain.

j. Seksi Kas/Kasir

Tugas dan tanggung jawab seksi kas/kasir yaitu:

- 1) Mengecek semua dokumen transaksi kas (nota-nota, bon merah, kwitansi dan lain-lain) atas validasi, sah, lengkap dan benar, memflat (tanda valid) sebelum dibawa ke kasir.
- 2) Menyelenggarakan buku kontrol kas

- 3) Menyelenggarakan kas fisik bank: penataan, administrasi
- 4) Menyelenggarakan buku kas
- 5) Bertanggungjawab atas selisih kas karena salah pembayaran, uang palsu.

k. Seksi Akuntansi

Tugas dan tanggung jawab seksi akuntansi adalah:

- 1) Menyelenggarakan semua data, proses akuntansi dan kearsipan dokumen akuntansi.
- 2) Mengkompilasi semua dokumen dari seksi-seksi lain yang berkaitan dengan data-data akuntansi.
- 3) Dapat menyajikan data akuntansi *up to date* sewaktu-waktu.

l. Seksi Umum/Personalia

Tugas dan tanggung jawab seksi umum/personalia adalah:

- 1) Menyelenggarakan semua dokumen kepersonaliaan (track record, surat-surat ijin/sakit, teguran, lamaran, penolakan, dan lain-lain).
- 2) Menyelenggarakan penggajian karyawan, pungutan pajak dan potongan/ kewajiban lain karyawan.
- 3) Menyelenggarakan absensi karyawan
- 4) Menyelenggarakan kebutuhan rumah tangga kantor : minuman, listrik, air, telepon, peralatan kerja dan lain-lain.
- 5) Menyelenggarakan keamanan kantor

- 6) Menyelenggarakan kebersihan kantor dan lingkungannya
- 7) Menyelenggarakan pengawasan kendaraan kantor

4. Permodalan

Sumber dana atau permodalan utama yang ditanamkan pada PT. BPR Masaran Mitraanda adalah sebesar Rp.250.000.000,00, yang terbagi dalam 2.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000,00. Sumber dana atau permodalan utama ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

- a. Bank BPD Jawa tengah
- b. Yayasan Kesejahteraan Karyawan BPD Yayasan Dana Pensiun BPD Jawa tengah
- c. Perum. Yayasan Karyawan BPD Jawa Tengah
- d. Koperasi Karyawan (Yakekar)
- e. Tn. Muchamad Husain, karyawan BPD Jawa Tengah

Dalam struktur permodalannya, BPD Jawa Tengah memiliki saham yang terbesar di dalam penyertaan modalnya. Akan tetapi, BPR Masaran Mitraanda berdiri sendiri, dan bukan merupakan anak cabang atau kantor cabang dari BPD Jawa Tengah.

5. Sumber Dana

Dana yang dihimpun PT. BPR Masaran Mitraanda dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan dan deposito.

a. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang tidak terikat oleh jangka waktu tertentu. Terdapat tiga jenis tabungan pada PT. BPR Masaran Mitraanda, yaitu:

1) Tabungan Taruna

Tabungan Taruna diperuntukan bagi nasabah umum dengan suku bunga yang sudah ditentukan.

2) Tabungan Taruna Khusus

Tabungan Taruna Khusus diperuntukan bagi nasabah inti dengan tingkat suku bunga *special rate*.

3) Tabungan Wajib

Tabungan wajib adalah tabungan yang harus dibuka oleh debitur pada saat pencairan kredit.

b. Deposito

Deposito adalah suatu bentuk simpanan, dimana simpanan tersebut tidak dapat diambil sewaktu-waktu atau dalam pengambilan terikat oleh jangka waktu tertentu. Deposito yang dilaksanakan oleh PT. BPR Masaran Mitraanda terbagi dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

6. Jenis-jenis Kredit

Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh PT. BPR Masaran Mitraanda kepada masyarakat:

a. Kredit Personal (*Personal Loan*)

Kredit personal diberikan kepada nasabah yang bekerja sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, dan TNI. Kredit personal merupakan suatu bentuk kerjasama antara BPR dengan instansi terkait. Angsuran kredit dilakukan dengan cara potong gaji melalui bendahara instansi terkait. Jaminan kredit yang digunakan berupa SK pegawai. Suku bunga yang dibebankan adalah sebesar 1,5%.

b. Kredit Umum

Kredit umum diberikan kepada nasabah yang ingin mengambil kredit, yang tidak terkait dengan suatu instansi tertentu. Jaminan kredit yang diberikan berupa sertifikat tanah atau BPKB. Suku bunga yang dibebankan adalah sebesar 2,5%. Suku bunga kredit akan diturunkan menjadi 2% apabila peminjam sudah lama menjadi nasabah dan mempunyai nama baik.

7. Jaminan Kredit

PT. BPR Masaran Mitraanda merupakan lembaga keuangan yang membutuhkan keamanan demi kelancaran usahanya. Untuk itu perlu adanya jaminan kredit. Jaminan kredit yang digunakan adalah:

- a. Sertifikat tanah
- b. BPKB
- c. SK Pegawai Negeri atau SK Pensiun

Apabila sertifikat tanah yang akan dipergunakan sebagai jaminan masih atas nama orang lain, harus ada surat pernyataan dan kuasa yang bermaterai cukup yang ditandatangani oleh pemilik jaminan.

8. Prosedur Kredit

Tahap-tahap permohonan kredit yang harus dilaksanakan oleh calon nasabah BPR adalah sebagai berikut:

- c. Calon nasabah mengemukakan besar kredit yang diinginkan dan rencana penggunaannya kepada petugas BPR.
- d. Calon nasabah mengisi dan menandatangani SPPU (Surat Permohonan Pinjam Uang) dengan petunjuk petugas BPR, dan melampirkan juga pasfoto, fotokopi KTP, Surat Izin Usaha, dan dokumen pendukung lainnya.
- e. Setelah mengisi SPPU dan menyerahkannya beserta dengan lampirannya kepada petugas BPR, petugas BPR mengadakan seleksi dengan meneliti surat permohonan dan mencocokkan dengan kondisi pengusaha senyatanya. Apabila permohonan kredit disetujui, dalam arti jumlah kredit layak untuk usahanya dan sesuai dengan karakter calon nasabah, maka petugas membuat kartu cicilan.
- f. Realisasi kredit kepada nasabah adalah sekitar 3 sampai 5 hari. Prosedur kredit akan lebih dipersingkat apabila pengusaha sudah lama menjadi nasabah BPR dan mempunyai nama baik.

B. Deskripsi Responden

Deskripsi ini dimaksudkan sebagai penggambaran dari karakteristik responden sebanyak 50 orang yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini. Penggambaran ini diharapkan dapat menjadi tambahan keterangan guna kelayakan analisis deskripsi maupun analitik.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Kredit

Total kredit yang diambil oleh 50 responden adalah sebesar Rp.78.500.000,00. Pengambilan kredit terkecil adalah sebesar Rp.500.000,00, sedangkan pengambilan kredit terbesar adalah sebesar Rp.3.500.000,00.

Tabel 4.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Kredit

No.	Besar Kredit (dalam Rupiah)	Jumlah	%
1	500.000 s/d < 1.250.000	28	56
2	1.250.000 s/d < 2.000.000	3	6
3	2.000.000 s/d < 2.750.000	9	18
4	2.750.000 s/d < 3.000.000	10	20
Jumlah		50	100

Sumber: data primer yang diolah, 2008

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden mengambil kredit sebesar Rp.500.000,00 sampai dengan Rp.1.250.000,00.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatnya Tentang Suku Bunga Kredit

Pendapat responden mengenai suku bunga kredit yang berlaku pada saat pengambila kredit berbeda-beda. Ada yang berpendapat bahwa suku bunga yang berlaku rendah, ada yang berpendapat bahwa suku bunga

yang berlaku cukup, dan ada juga yang berpendapat bahwa suku buang yang berlaku tinggi.

Tabel 4.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatnya Mengenai Suku Bunga Kredit

No.	Pendapat Responden Tentang Suku Bunga Kredit	Jumlah	%
1	Rendah	39	78
2	Cukup	10	20
3	Tinggi	1	2
Jumlah		50	100

Sumber: data primer yang diolah, 2008

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tujuan Mengambil Kredit

Responden mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam mengambil kredit, antara lain untuk investasi, menambah modal kerja, perluasan usaha, maupun untuk kebutuhan lainnya.

Tabel 4.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tujuan Mengambil Kredit

No.	Tujuan Mengambil Kredit	Jumlah	%
1	Investasi	1	2
2	Menambah modal kerja	40	80
3	Perluasan usaha	8	16
4	Menambah modal kerja dan perluasan usaha	1	2
Jumlah		50	100

Sumber: data primer yang diolah, 2008

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden mengambil kredit dengan tujuan untuk menambah modal kerja.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatnya Tentang Syarat-syarat Pengambilan Kredit

Responden mempunyai pendapat yang berbeda-beda mengenai syarat-syarat pengambilan kredit pada PT. BPR Masaran Mitraanda. Ada yang berpendapat bahwa syarat-syarat yang diminta cukup mudah, dan ada juga yang merasa bahwa syarat-syarat yang diminta masih dirasa tidak mudah/rumit.

Tabel 4.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatnya Tentang Syarat-syarat Pengambilan Kredit

No.	Pendapat Responden Tentang Syarat-syarat Penambilan Kredit	Jumlah	%
1	Mudah	43	86
2	Biasa	5	10
3	Tidak mudah/rumit	2	4
Jumlah		50	100

Sumber: data primer yang diolah, 2008

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa syarat-syarat pengambilan kredit di PT. BPR Masaran Mitraanda cukup mudah.

5. Deskripsi Responden Tentang Pendapatnya Mengenai Peran Kredit Dalam Membantu Pengembangan Usahanya

Tujuan responden mengambil kredit adalah untuk mengembangkan usahanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Namun pendapat responden mengenai peran kredit dalam membantu mengembangkan usahanya berbeda-beda. Beberapa responden berpendapat bahwa kredit yang diambil cukup membantu pengembangan usaha, namun ada juga yang berpendapat bahwa kredit yang diambil tidak cukup membantu pengembangan usaha

Tabel 4.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatnya Tentang Syarat-syarat Pengambilan Kredit

No.	Pendapat Responden Tentang Peran Kredit dalam Membantu Pengembangan Usahanya	Jumlah	%
1	Membantu	43	86
2	Tidak membantu	7	14
Jumlah		50	100

Sumber: data primer yang diolah, 2008

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa Kredit yang diambil pada PT. BPR Masaran Mitraanda cukup membantu pengembangan usahanya.

6. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Responden mempunyai usaha yang bermacam-macam jenisnya, antara lain toko kelontong, usaha dagang, warung makan, angkutan umum, dan sebagainya.

Tabel 4.6. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah	%
1	Toko kelontong	21	42
2	Warung makan	13	26
3	Usaha Dagang (pakaian, ayam, sayur, jam)	6	12
4	Ternak (sapi, ayam, bebek)	3	6
5	Angkutan	3	6
6	Meubel	3	6
7	Usaha tahu	1	2
Jumlah		50	100

Sumber: data primer yang diolah, 2008

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dilakukan analisis terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan. Analisis ini difokuskan untuk mengungkapkan secara lebih jauh mengenai permasalahan yang menjadi topik utama skripsi ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terhadap 50 nasabah BPR Masaran Mitraanda yang mempunyai usaha kecil (responden), dan berdasarkan keterangan-keterangan yang diperoleh dari petugas BPR Masaran Mitraanda, maka akan dijawab permasalahan yang telah dikemukakan dalam bab pendahuluan.

Untuk mengukur perbedaan pendapatan usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit, digunakan uji t (test hipotesa dua mean untuk observasi berpasangan). Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

A. Analisis Data

1. Langkah Pertama

Untuk mengetahui pendapatan perhari usaha kecil, dilakukan penelitian secara langsung kepada usaha kecil dengan menyebarkan kuesioner, sehingga bisa diketahui berapa pendapatan perhari usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit.

Setelah diketahui pendapatan perhari dari usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit, selanjutnya dilakukan perbandingan pendapatan usaha kecil sebelum mengambil kredit dan sesudah mengambil kredit

Tabel 5.1
Perbandingan Pendapatan Usaha Kecil Sebelum dan Sesudah Mengambil Kredit (dalam Rupiah)

No	Nama Nasabah	Pendapatan Per hari Sebelum Mengambil Kredit	Pendapatan Per hari Sesudah Mengambil Kredit	Beda Pendapatan Sebelum Dengan Sesudah Mengambil Kredit
1	Sukanto	150.000	200.000	50.000
2	Budiyanto	50.000	65.000	15.000
3	Pardi Suparjo Rustam	130.000	165.000	35.000
4	M. Tasri Amat Rejo	30.000	65.000	35.000
5	Enie Dwi Hastuti	40.000	50.000	10.000
6	Janto Purnomo	40.000	60.000	20.000
7	Sumaryanto	50.000	80.000	30.000
8	Rj. Rubini	35.000	50.000	15.000
9	Suparmin	50.000	65.000	15.000
10	Sinah	40.000	50.000	10.000
11	Tugiman	40.000	65.000	25.000
12	Hj. Surati	65.000	100.000	35.000
13	Subiyanto	130.000	160.000	30.000
14	Gunadi	45.000	60.000	15.000
15	Ch. Endang Pujiastuti	100.000	130.000	30.000
16	Winarno Mitro S.	30.000	60.000	30.000
17	Supartinah	30.000	40.000	10.000
18	H. Soemaryo	40.000	50.000	10.000
19	Sumargiyono	45.000	65.000	20.000
20	Sri Sunarso	30.000	55.000	25.000
21	Sudarto	40.000	55.000	15.000
22	Supardi Samto W.	120.000	160.000	40.000
23	Sadimanto	160.000	200.000	40.000
24	Rani	35.000	65.000	30.000

(lanjutan table 5.1)

No	Nama Nasabah	Pendapatan Per hari Sebelum Mengambil Kredit	Pendapatan Per hari Sesudah Mengambil Kredit	Beda Pendapatan Sebelum Dengan Sesudah Mengambil Kredit
25	Supono	50.000	65.000	15.000
26	Ridwan	150.000	200.000	50.000
27	Sastrodiyono	150.000	200.000	50.000
28	Suyatno	70.000	100.000	30.000
29	Paiman Thoyib P.A.	115.000	140.000	25.000
30	Sholicah	40.000	60.000	20.000
31	Sutini	50.000	65.000	15.000
32	Sutayem	55.000	85.000	30.000
33	Sumanto	65.000	90.000	25.000
34	Nurnaningsih H.	40.000	55.000	15.000
35	Marsini	100.000	130.000	30.000
36	Mudjijo	75.000	100.000	25.000
37	Sumiyem S.	85.000	100.000	15.000
38	Soeharto	165.000	200.000	35.000
39	Sudarni	55.000	80.000	25.000
40	Warto Wiyono	30.000	50.000	20.000
41	Joyo Warso	165.000	200.000	35.000
42	Wagiyem	140.000	160.000	20.000
43	Sunityo	40.000	60.000	20.000
44	Lili Rusli	65.000	80.000	15.000
45	Parso Wiyono	80.000	100.000	20.000
46	Kismo Karyono	65.000	100.000	35.000
47	Wangso Dikromo	130.000	160.000	30.000
48	Widjiati	50.000	75.000	25.000
49	Padmo Mulyono	30.000	45.000	15.000
50	Hari	160.000	185.000	25.000
JUMLAH		3.745.000	5.000.000	1.255.000

Sumber : data primer yang diolah, 2008

2. Langkah Kedua

Uji t bisa digunakan apabila data berdistribusi normal. Maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas data akan dilakukan dengan bantuan *SPSS for Window*, dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 5.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan Sebelum Mengambil Kredit	Pendapatan Sesudah Mengambil Kredit
N		50	50
Normal	Mean	74900,00	100000,00
Parameters(a,b)	Std. Deviation	44943,161	52372,294
Most Extreme	Absolute	,211	,208
Differences	Positive	,211	,208
	Negative	-,159	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		1,492	1,471
Asymp. Sig. (2-tailed)		,023	,026

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari *output SPSS for Window* terlihat bahwa variabel pendapatan sebelum dan sesudah mengambil kredit pada 50 sampel adalah normal, atau memenuhi prasyarat uji normalitas.

3. Langkah Ketiga

Merumuskan H_0 dan H_a

Hipotesis:

H_0 = Tidak ada perbedaan pendapatan pada usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit di Bank Perkreditan Rakyat

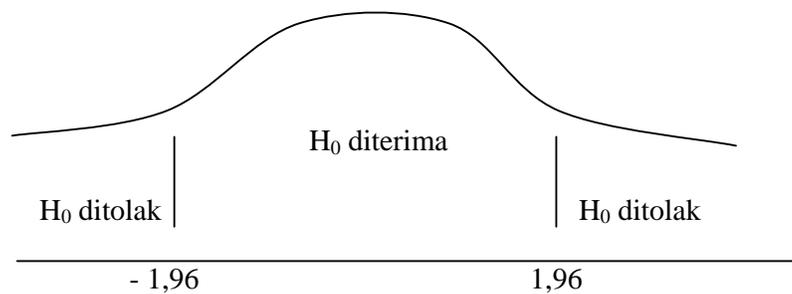
H_A = Ada perbedaan pendapatan pada usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit di Bank Perkreditan Rakyat

4. Langkah Keempat

$\alpha = 5\%$, dan nilai kritis = $\pm 1,96$

5. Langkah Kelima

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



H_0 diterima jika : $-1,96 \leq t \leq 1,96$

H_0 ditolak jika : $t > 1,96$ atau $t < -1,96$

6. Langkah Keenam

Tabel 5.3
Perhitungan Nilai t dari Sampel

No	D	\bar{D}	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
1	50.000	25.100	24.900	620.010.000
2	15.000	25.100	(10.100)	102.010.000
3	35.000	25.100	9.900	98.010.000
4	35.000	25.100	9.900	98.010.000
5	10.000	25.100	(15.100)	228.010.000
6	20.000	25.100	(5.100)	26.010.000
7	30.000	25.100	4.900	24.010.000
8	15.000	25.100	(10.100)	102.010.000
9	15.000	25.100	(10.100)	102.010.000
10	10.000	25.100	(15.100)	228.010.000
11	25.000	25.100	(100)	10.000
12	35.000	25.100	9.900	98.010.000
13	30.000	25.100	4.900	24.010.000
14	15.000	25.100	(10.100)	102.010.000
15	30.000	25.100	4.900	24.010.000
16	30.000	25.100	4.900	24.010.000
17	10.000	25.100	(15.100)	228.010.000
18	10.000	25.100	(15.100)	228.010.000
19	20.000	25.100	(5.100)	26.010.000
20	25.000	25.100	(100)	10.000
21	15.000	25.100	(10.100)	102.010.000
22	40.000	25.100	14.900	222.010.000
23	40.000	25.100	14.900	222.010.000
24	30.000	25.100	4.900	24.010.000
25	15.000	25.100	(10.100)	102.010.000
26	50.000	25.100	24.900	620.010.000
27	50.000	25.100	24.900	620.010.000
28	30.000	25.100	4.900	24.010.000
29	25.000	25.100	(100)	10.000
30	20.000	25.100	(5.100)	26.010.000
31	15.000	25.100	(10.100)	102.010.000
32	30.000	25.100	4.900	24.010.000
33	25.000	25.100	(100)	10.000

(lanjutan table 5.3)

No	D	\bar{D}	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
34	15.000	25.100	(10.100)	102.010.000
35	30.000	25.100	4.900	24.010.000
36	25.000	25.100	(100)	10.000
37	15.000	25.100	(10.100)	102.010.000
38	35.000	25.100	9.900	98.010.000
39	25.000	25.100	(100)	10.000
40	20.000	25.100	(5.100)	26.010.000
41	35.000	25.100	9.900	98.010.000
42	20.000	25.100	(5.100)	26.010.000
43	20.000	25.100	(5.100)	26.010.000
44	15.000	25.100	(10.100)	102.010.000
45	20.000	25.100	(5.100)	26.010.000
46	35.000	25.100	9.900	98.010.000
47	30.000	25.100	4.900	24.010.000
48	25.000	25.100	(100)	10.000
49	15.000	25.100	(10.100)	102.010.000
50	25.000	25.100	(100)	10.000
Jml	1.255.000			5.324.500.000

Sumber : data primer yang diolah, 2008

Mencari nilai \bar{D}

$$\begin{aligned}\bar{D} &= \frac{\sum D}{n} \\ &= \frac{1.255.000}{50} \\ &= 25.100\end{aligned}$$

Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 Sd &= \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{5.324.500.000}{50-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{5.324.500.000}{49}} \\
 &= \sqrt{108.663.265,3} \\
 &= 10.424,167
 \end{aligned}$$

7. Langkah Ketujuh

Mencari nilai t

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}} \\
 &= \frac{25.100}{10.424,167 / \sqrt{50}} \\
 &= \frac{25.100}{10.424,167 / 7,071} \\
 &= \frac{25.100}{1.474,199} \\
 &= 17,026
 \end{aligned}$$

8. Langkah Kedelapan

$$17,026 > 1,96$$

Ho ditolak

Kesimpulan: Karena Ho ditolak, berarti ada perbedaan pendapatan pada usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit di Bank Perkreditan Rakyat.

Selain menggunakan rumus diatas, penulis juga akan menggunakan bantuan *SPSS for Window*, dengan *Paired Sample T-test*.

Tabel 5.4
T-test

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pendapatan Sebelum Mengambil Kredit & Pendapatan Sesudah Mengambil Kredit	50	,989	,000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatan Sebelum Mengambil Kredit	74900,00	50	44943,161	6355,923
	Pendapatan Sesudah Mengambil Kredit	100000,00	50	52372,294	7406,561

Paired Samples Test

	Paired Differences						Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t		df
				Lower	Upper			
Pair 1 Pendapatan Sebelum Mengambil Kredit - Pendapatan Sesudah Mengambil Kredit	25100,000	10424,167	1474,200	28062,516	22137,484	-17,026	,000	

Sumber : Output SPSS for Window

B. Pembahasan

Dari Perhitungan diatas, baik secara manual maupun dengan bantuan *software SPSS for Window*, diketahui t-hitung, yaitu 17,026, terletak diluar daerah penerimaan H_0 , atau dapat dikatakan t-hitung terletak didaerah penolakan H_0 . Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hipotesis kedua yang menyatakan $H_0 =$ Tidak ada perbedaan pendapatan pada usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit di Bank Perkreditan Rakyat “ditolak”.

Dari uraian diatas terdapat perbedaan pendapatan usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit di BPR karena nasabah memperoleh tambahan modal untuk terus meningkatkan usahanya semaksimal mungkin dengan modal yang tersedia. Kesimpulannya adalah ada perbedaan pendapatan pada usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit di Bank Perkreditan Rakyat.

Dengan hasil analisa diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usaha kecil sebelum mendapat kredit adalah sebesar Rp 74.900,00 per hari. Dengan kondisi tersebut maka responden mencari cara untuk meningkatkan pendapatan dengan cara mengambil kredit di BPR. Kredit BPR digunakan untuk menambah modal usaha. Tambahan modal dapat memberikan manfaat bagi responden untuk memperluas usaha, menambah jumlah persediaan barang dagangan, memperluas toko atau warung, menambah jumlah hewan ternak, dan lain-lain.

Peningkatan pendapatan akibat tambahan modal dari BPR dapat diketahui dari pendapatan rata-rata responden sesudah mengambil kredit naik sebesar Rp 25.100,00 per hari sehingga pendapatan rata-rata responden sesudah mengambil kredit menjadi Rp 100.000,00 per hari.

Dari analisa diatas dapat diketahui bahwa pendapatan responden sesudah mengambil kredit lebih tinggi dibandingkan pendapatan responden sebelum mengambil kredit di BPR. Hal ini membuktikan bahwa kredit BPR berpengaruh terhadap pendapatan responden.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada masalah yang telah ditemukan pada bab pendahuluan serta hasil analisa data dan pembahasan pada bab lima, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Setelah dilakukan analisis dengan uji statistik beda rata-rata dengan menggunakan rumus uji t, test hipotesa dua mean untuk observasi berpasangan, diperoleh hasil t-hitung sebesar 17,0262. Hasil t-hitung tersebut terletak diluar daerah penerimaan H_0 atau dapat dikatakan terletak pada daerah penolakan H_0 , sehingga H_a diterima yang artinya ada perbedaan pendapatan pada usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit di Bank Perkreditan Rakyat.

Rata-rata pendapatan usaha kecil sebelum mengambil kredit adalah Rp 74.900,00 per hari dan rata-rata pendapatan usaha kecil sesudah mengambil kredit adalah Rp 100.000,00 per hari. Meningkatnya jumlah pendapatan rata-rata responden disebabkan karena dimanfaatkannya kredit yang diambil dari BPR untuk menambah modal dan memperluas usahanya.

Dari penelitian terhadap 50 responden nasabah BPR Masaran Mitraanda dapat dibuktikan adanya peningkatan pendapatan akibat dari penambahan modal yang berasal dari kredit BPR.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi BPR:

- a. BPR Masaran Mitraanda hendaknya mengadakan pemantauan terhadap keberhasilan para nasabah pengambil kredit agar nasabah benar-benar menggunakan kreditnya untuk kegiatan yang produktif.
- b. BPR dapat memberikan tambahan kredit kepada usaha kecil karena kredit BPR dapat meningkatkan pendapatan usaha kecil.

2. Bagi Usaha Kecil:

Usaha kecil hendaknya memanfaatkan kredit yang diberikan oleh BPR untuk mengembangkan usaha sehingga pendapatan bisa meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di BPR Masaran Mitraanda memiliki keterbatasan-keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Kebenaran data yang diberikan oleh usaha kecil tidak diketahui secara pasti karena mereka pada umumnya tidak memiliki pembukuan atau catatan akuntansi. Data yang diberikan oleh responden kebanyakan hanya berdasar pada daya ingat responden.
2. Penulis melakukan analisis terhadap pendapatan usaha kecil berdasarkan pada data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, sehingga jika ada

faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil di luar data yang diperoleh, faktor-faktor lain tersebut tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Kredit Usaha Kecil dan Mikro*. 2003. Koordinaor Kantor Bank Indonesia Jateng dan DIY. Semarang
- Djarwanto, dan Pangestu Subagyo. 1993. *Statistik Induktif*. BPFE. Yogyakarta
- Endra Setyawan, Stevanus. 2000. Peran Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) bagi Pengembangan Usaha Kecil di Pedesaan. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Feriyanto, Nur. 1995. Pengembangan Usaha Kecil di Indonesia. *Kajian Bisnis STIE Widya Wacana*. Nomor 5. Mei.
- Hartatik, Maria. 2002. Peranan Kredit Bank Pasar terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 per 1 Oktober 2004 tentang Pendapatan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. 2004. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 1992. Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 7 Tahun 1992 *tentang Perbankan*. Sekretaris Negara RI. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1995. Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 9 Tahun 1995 *tentang Usaha Kecil*. Sekretaris Negara RI. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 10 Tahun 1998 *perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan..* Sekretaris Negara RI. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 1989. *Dasar-Dasar Pembelian Perumahan*. Edisi ketiga. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Suharto, Pandu. 1991. *Peran, Masalah, dan Prospek Bank Perkreditan Rakyat*. LPPI. Jakarta
- Suriptini, Yustina. 2002. Peranan Kredit BUKP bagi Perkembangan Industri Kecil. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

- Suyatno, Thomas. 2003. *Dasar-dasar Perkreditan*. Edisi Keempat. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Weston, J. Fred, dan Eugene F. Brigham. 1984. *Manajemen Keuangan Jilid 1*. Edisi ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Wirjo Wijono, Wiloejo. 2005. Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya konkrit Memutuskan Mata Rantai Kemiskinan. *Kajian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Khusus. November

Lampiran

Lampiran 1

KUESIONER
(Daftar Pertanyaan)

Petunjuk :

- 1) Isilah titik-titik dengan data yang ada pada Bapak/Ibu
- 2) Lingkarilah jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling benar/sesuai
- 3) Kuesioner ini untuk data skripsi, dan tidak akan dipublikasikan
- 4) Kerahasiaan Bapak/Ibu dan atau perusahaan akan kami jamin
- 5) Usaha: total pendapatan usaha s/d Rp 100.000.000,- per tahun, tenaga kerja s/d 3 orang, kredit maksimal Rp 50.000.000.

- 1) Nama :
- U m u r : tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
- Alamat :
- Jenis Usaha :

- 2) Sudah berapa tahun menjadi nasabah BPR Masaran Mitraanda?
Jawab : tahun

- 3) Selama menjadi nasabah BPR Masaran Mitraanda, sudah berapa kali mengambil kredit?

a. 1 kali	c. 3 kali
b. 2 kali	d. 4 kali

- 4) Berapa besar kredit yang terakhir Bapak/Ibu dapat dari BPR?
Jawab : Rp

- 5) Apa tujuan mengambil kredit?

a. Investasi	c. Perluasan usaha
b. Menambah modal kerja	d. Kebutuhan lain :

- 6) Sejak Bapak/Ibu memasukkann permohonan kredit, berapa hari kredit tersebut cair?

a. 3 hari	c. 1 minggu
b. 3 s/d 5 hari	d. > 1 minggu

- 7) Berapa suku bunga yang berlaku saat Bapak/Ibu mengambil kredit yang terakhir?
Jawab : %
- 8) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang “suku bunga” kredit tersebut?
a. Rendah b. Cukup c. Tinggi
- 9) Apakah syarat-syarat mendapat kredit cukup mudah?
a. Ya b. Biasa c. Tidak mudah/rumit
- 10) Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai “kredit” dari BPR ini, apakah cukup membantu pengembangan usaha Bapak/Ibu?
a. Ya b. Tidak
- 11) Berapa rata-rata pendapatan usaha perhari sebelum mendapat kredit?
Jawab : Rp
- Berapa rata-rata pendapatan usaha perhari setelah mendapat kredit?
Jawab : Rp

Masaran, 2008

Lampiran 2

Tabel 4.7
Data Responden I

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jenis Usaha	Kredit yang Diambil
1.	Sukamto	38	Laki-laki	Meubel	3.500.000
2.	Budiyanto	49	Laki-laki	Toko kelontong	1.000.000
3.	Pardi Suparjo Rustam	42	Laki-laki	Angkutan	3.000.000
4.	M. Tasri Amat Rejo	58	Laki-laki	Toko kelontong	900.000
5.	Enie Dwi Hastuti	40	Laki-laki	Toko kelontong	750.000
6.	Janto Purnomo	43	Perempuan	Toko kelontong	750.000
7.	Sumaryanto	45	Laki-laki	Toko kelontong	1.000.000
8.	Rj. Rubini	67	Laki-laki	Warung makan	500.000
9.	Suparmin	35	Laki-laki	Toko kelontong	750.000
10.	Sinah	48	Laki-laki	Warung makan	500.000
11.	Tugiman	52	Perempuan	Toko kelontong	1.000.000
12.	Hj. Surati	65	Laki-laki	Toko kelontong	2.000.000
13.	Subiyanto	38	Perempuan	Dagang ayam	3.500.000
14.	Gunadi	46	Laki-laki	Toko kelontong	600.000
15.	Ch. Endang Pujiastuti	50	Laki-laki	Angkutan	2.500.000
16.	Winarno Mitro S.	65	Perempuan	Toko kelontong	800.000
17.	Supartinah	64	Perempuan	Warung makan	500.000
18.	H. Soemaryo	64	Laki-laki	Ternak bebek	550.000
19.	Sumargiyono	66	Perempuan	Warung makan	750.000
20.	Sri Sunarso	65	Laki-laki	Warung makan	500.000
21.	Sudarto	64	Laki-laki	Toko kelontong	600.000
22.	Supardi Samto W.	39	Laki-laki	Meubel	3.000.000
23.	Sadimanto	50	Laki-laki	Meubel	3.000.000
24.	Rani	53	Laki-laki	Toko kelontong	750.000
25.	Supono	53	Laki-laki	Dagang pakaian	800.000
26.	Ridwan	56	Perempuan	Toko kelontong	3.000.000
27.	Sastrodiyono	60	Laki-laki	Warung makan	3.500.000
28.	Suyatno	43	Laki-laki	Toko kelontong	1.500.000
29.	Paiman Thoyib P.A.	54	Laki-laki	Toko kelontong	2.000.000
30.	Sholicah	39	Laki-laki	Warung makan	750.000
31.	Sutini	42	Laki-laki	Warung makan	750.000
32.	Sutayem	50	Perempuan	Warung makan	750.000
33.	Sumanto	60	Perempuan	Usaha tahu	1.000.000
34.	Nurnaningsih H.	37	Perempuan	Warung makan	700.000
35.	Marsini	57	Laki-laki	Toko kelontong	2.500.000
36.	Mudjijo	56	Perempuan	Toko kelontong	2.000.000
37.	Sumiyem S.	47	Perempuan	Warung makan	1.500.000
38.	Soeharto	50	Laki-laki	Dagang ayam	3.500.000
39.	Sudarni	50	Perempuan	Dagang ayam	1.000.000

(Lanjutan Tabel 4.7)

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jenis Usaha	Kredit yang Diambil
40.	Warto Wiyono	50	Laki-laki	Dagang ayam	800.000
41.	Joyo Warso	65	Laki-laki	Toko kelontong	3.500.000
42.	Wagiyem	54	Perempuan	Ternak ayam	3.000.000
43.	Sunityo	56	Laki-laki	Warung makan	700.000
44.	Lili Rusli	51	Laki-laki	Ternak sapi	800.000
45.	Parso Wiyono	40	Laki-laki	Jualan jam	2.500.000
46.	Kismo Karyono	55	Laki-laki	Toko kelontong	2.000.000
47.	Wongsodikromo	60	Laki-laki	Warung makan	2.500.000
48.	Widjiati	55	Perempuan	Dagang sayur	1.500.000
49.	Padmo Mulyono	61	Laki-laki	Toko kelontong	750.000
50.	Hari	35	Laki-laki	Angkutan	2.500.000
Jumlah					78.500.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2008.

Lampiran 3

Tabel 4.8
Data Responden II

No.	Lama Menjadi Nasabah (Tahun)	Berapa kali Pengambilan Kredit	Tujuan Mengambil Kredit	Lama Pencairan Kredit (Hari)
1.	3	3	Perluasan usaha	3
2.	2	2	Menambah modal kerja	3-5
3.	3	2	Menambah modal kerja	3
4.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
5.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
6.	2	1	Menambah modal kerja	3-5
7.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
8.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
9.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
10.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
11.	2	2	Menambah modal kerja	3-5
12.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
13.	4	4	Menambah modal kerja	3
14.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
15.	3	3	Menambah modal kerja	3
16.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
17.	2	2	Menambah modal kerja	3-5
18.	3	2	Menambah modal kerja	3-5
19.	1	1	Menambah modal kerja	3
20.	2	1	Menambah modal kerja	3
21.	2	2	Menambah modal kerja	3-5
22.	1	1	Menambah modal kerja	3
23.	4	4	Menambah modal kerja	3-5
24.	1	1	Menambah modal kerja	3
25.	3	2	Menambah modal kerja	3-5
26.	2	1	Menambah modal kerja	3
27.	4	3	Menambah modal kerja	3
28.	3	3	Menambah modal kerja	2
29.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
30.	1	1	Perluasan usaha	3-5
31.	2	2	Perluasan usaha	3-5
32.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
33.	1	2	Perluasan usaha	3-5
34.	2	1	Perluasan usaha	3-5
35.	3	3	Menambah modal kerja	3
36.	3	2	Perluasan usaha	3
37.	2	2	Menambah modal kerja	3-5
38.	3	4	Perluasan usaha	3
39.	1	1	Menambah modal kerja	3

(Lanjutan Tabel 4.8)

No.	Lama Menjadi Nasabah (Tahun)	Berapa kali Pengambilan Kredit	Tujuan Mengambil Kredit	Lama Pencairan Kredit (Hari)
40.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
41.	3	3	Menambah modal kerja	3
42.	2	2	Menambah modal kerja	3
43.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
44.	1	1	Menambah modal kerja dan perluasan kerja	3-5
45.	2	2	Menambah modal kerja	3
46.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
47.	2	2	Menambah modal kerja	3
48.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
49.	1	1	Menambah modal kerja	3-5
50.	2	2	Menambah modal kerja	3

Sumber : data primer yang diolah, 2008

Lampiran 4

Tabel 4.9
Data Responden III

No.	Suku Bunga Perbulan (% per bulan)	Pendapat tentang		
		Suku Bunga	Syarat-syarat Kredit	Peran Kredit dalam Membantu Pengembangan Usaha
1.	1,5	Rendah	Mudah	Tidak membantu
2.	1,5	Rendah	Mudah	Membantu
3.	2,0	Cukup	Mudah	Membantu
4.	2,5	Rendah	Mudah	Membantu
5.	1,5	Rendah	Mudah	Membantu
6.	1,5	Rendah	Mudah	Membantu
7.	2,5	Cukup	Mudah	Membantu
8.	2,5	Rendah	Mudah	Membantu
9.	2,5	Rendah	Mudah	Membantu
10.	2,5	Rendah	Mudah	Membantu
11.	2,0	Rendah	Mudah	Membantu
12.	2,5	Rendah	Mudah	Membantu
13.	2,0	Rendah	Mudah	Membantu
14.	1,5	Rendah	Mudah	Membantu
15.	2,0	Rendah	Biasa	Membantu
16.	2,5	Rendah	Mudah	Membantu
17.	2,0	Rendah	Mudah	Membantu
18.	2,0	Rendah	Mudah	Tidak membantu
19.	2,5	Rendah	Mudah	Membantu
20.	2,5	Cukup	Mudah	Membantu
21.	2,0	Cukup	Mudah	Tidak membantu
22.	1,5	Rendah	Mudah	Membantu
23.	2,0	Rendah	Biasa	Membantu
24.	2,5	Rendah	Mudah	Membantu
25.	2,0	Cukup	Rumit	Membantu
26.	2,5	Rendah	Mudah	Membantu
27.	2,0	Rendah	Mudah	Membantu
28.	1,5	Rendah	Mudah	Membantu
29.	2,5	Cukup	Mudah	Membantu
30.	2,5	Rendah	Rumit	Tidak membantu
31.	1,5	Rendah	Mudah	Membantu
32.	2,5	Rendah	Biasa	Membantu
33.	2,0	Rendah	Mudah	Membantu
34.	1,5	Rendah	Mudah	Tidak membantu
35.	2,0	Rendah	Mudah	Membantu
36.	2,0	Rendah	Mudah	Membantu
37.	2,0	Rendah	Mudah	Membantu

(Lanjutan Tabel 4.9)

No.	Suku Bunga Perbulan (%)	Pendapat tentang		
		Suku Bunga	Syarat-syarat Kredit	Peran Kredit dalam Membantu Pengembangan Usaha
38.	2,0	Rendah	Mudah	Membantu
39.	2,5	Tinggi	Mudah	Membantu
40.	2,5	Cukup	Biasa	Membantu
41.	2,0	Rendah	Mudah	Membantu
42.	2,0	Rendah	Mudah	Membantu
43.	2,5	Rendah	Mudah	Membantu
44.	2,5	Rendah	Mudah	Membantu
45.	2,0	Rendah	Mudah	Membantu
46.	2,5	Rendah	Mudah	Membantu
47.	2,0	Rendah	Mudah	Membantu
48.	2,5	Rendah	Mudah	Membantu
49.	2,5	Cukup	Biasa	Tidak membantu
50.	1,5	Cukup	Mudah	Tidak membantu

Sumber : Data primer yang diolah, 2008.

Lampiran 5

Tabel 5.5
Tabel Nilai t

d.f.	t 0,10	t 0,05	t 0,025	t 0,01	t 0,005	d.f.
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	1
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	2
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	3
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	4
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	6
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	7
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	8
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	9
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	10
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	11
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	12
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	13
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	14
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	15
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	16
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	17
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	18
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	19
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	20
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	21
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	22
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	23
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	24
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	25
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	26
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	27
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	28
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	29
inf.	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	inf.



PT. BPR MASARAN MITRAANDA

SURAT KETERANGAN
No. 126/BPR.MMA/VII/2008

Yang bertanda-tangan dibawah ini, kami :

Nama : JOKO PURWANTO, SE
Jabatan : Direktur Utama PT BPR MASARAN MITRAANDA, Sragen

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : MARIA SEKARARUM
NIM : 032114030
Prodi/Semester : Akuntansi / VI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melakukan penelitian pada PT BPR MASARAN MITRAANDA, Sragen tanggal 14 April 2008 s/d 16 Mei 2008 guna penyusunan skripsi dengan judul " Peran Bank, Perkreditan Rakyat Bagi Pendapatan Usaha Kecil "

Demikian surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen , 3 Juli 2008
PT BPR Masaran Mitraanda


JOKO PURWANTO, SE
 Direktur Utama